

ANALISA HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP REALISASI LABA***ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION ON PROFIT REALIZATION***

H. Sukayat, D. Fitrianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa

Email : mocicomo@gmail.com, dfitriyantie@gmail.com**ABSTRACT**

PT. Kayu Abadi Timur is a family company whose activities are in cutting wood, especially wood from meranti trees, located in eastern Indonesia, where the production process goes through three departments, where there are differences in production costs, which are profitable and which are not. There is a favorable difference in raw material costs in the production process because the raw materials are more than PT's standard raw materials. Eastern Immortal Wood. There is a favorable difference in labor costs for Departments I and II, but for Department III, there is an unfavorable difference. The difference in profit in Department III results from actual costs being more significant than standard labor costs. Factory overhead costs in controlled increments and volume variances for the three departments result in profit margins. The company's budgeted cost of production has a profitable difference from the actual cost of production, and gross profit has increased, so there has been a change in net sales and the cost of goods sold, making it profitable for PT. Eastern Immortal Wood.

Keywords: Cost, Production, Volume, Production Cost, Difference

ABSTRAK

PT. Kayu Abadi Timur merupakan perusahaan keluarga yang aktivitasnya di bidang pemotongan kayu khususnya kayu dari pohon meranti berlokasi di timur Indonesia yang dalam proses produksinya melalui tiga departemen, dimana selisih biaya produksi terdapat yang menguntungkan dan tidak. Biaya bahan baku dalam proses produksi terjadi selisih menguntungkan, hal ini terjadi karena bahan baku aktual lebih kecil dari standar bahan baku PT. Kayu Abadi Timur. Biaya tenaga kerja terdapat selisih menguntungkan pada departemen I dan II, namun untuk departemen III diperoleh selisih tidak menguntungkan. Selisih tidak keuntungan pada departemen III akibat dari biaya aktual lebih besar dibandingkan biaya tenaga kerja standar. Biaya overhead pabrik dalam selisih terkendali dan selisih volume untuk ketiga departemen menghasilkan selisih keuntungan. Harga pokok produksi yang dianggarkan perusahaan terjadi selisih menguntungkan dari harga pokok produksi sesungguhnya dan laba kotor mengalami kenaikan, maka terjadi perubahan pada penjualan bersih dan perubahan harga pokok penjualan sehingga menguntungkan bagi PT. Kayu Abadi Timur.

Kata Kunci : Biaya, Produksi, Volume, Harga Pokok Produksi, Selisih

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sangat berdampak bagi kegiatan bisnis suatu perusahaan. Kondisi ini berdampak pada hasil produksi di sisi perusahaan yang semakin meningkat, tetapi di sisi lain akan menimbulkan suatu perubahan proses produksi dengan menggunakan teknologi terbaru. Perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, dituntut mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan memiliki strategi kerja tertentu dan mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik.

Salah satu dampak yang ditimbulkan antar perusahaan yaitu persaingan akan semakin ketat termasuk perusahaan manufaktur, oleh karena itu perusahaan harus terus mengembangkan dan meningkatkan sumberdaya yang tersedia di dalam perusahaan secara efisien dan efektif. Perusahaan profit oriented adalah perusahaan industri, jasa ataupun perdagangan harus mengerti benar mengenai bagaimana menggunakan sumberdaya produksinya. Sumberdaya yang tersedia tersebut dapat mendatangkan nilai positif terhadap kelangsungan pola hidup perusahaan dan terjaga eksistensinya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menghasilkan produk dengan merubah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dipakai. Perubahan bentuk bahan baku menjadi produk yang siap dipakai akan menimbulkan perubahan dalam jumlah biaya yang dipakai. Biaya yang ditimbulkan dengan ada proses produksi perusahaan disebut dengan Harga pokok produksi. Menurut Horngren harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Triwidatin et al., 2022). Mulyadi mendefinisikan harga pokok produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh satu unit barang jadi, baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Pendirian perusahaan bertujuan dapat mengembangkan perusahaan dengan baik guna memperoleh laba yang maksimal di setiap periode sehingga dapat mempertahankan persaingan dan berjalannya kegiatan Perusahaan. Sejalan dengan waktu PT. Kayu Abadi Timur menentukan harga pokok produksi tanpa mengklasifikasikan pembiayaan, pencatatan biaya dilakukan belum akurat, karena dalam menghitung harga pokok produksi tidak merinci semua biaya dan juga belum melakukan pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variable. Akuntansi biaya mempunyai 3 fungsi pokok yaitu menetapkan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan khusus (Afif, 2019). Peneliti dalam penelitian ini mengkaji tentang perhitungan harga pokok produksi dengan merelevansikan dengan perolehan laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penentuan dalam menghitung harga produksi, pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh perusahaan harus secara efisien dengan cara yaitu menselektifkan alokasi biaya pendukung yang menentukan harga pokok produksi dan untuk mencapai laba yang optimal dalam menghadapi persaingan, maka perhitungan biaya pokok produksi menjadi sangat penting. Tahapan perencanaan proses produksi harus direncanakannya biaya terpakai sesuai jenis dan volume yang akan diproduksi baik biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya pendukung lainnya dalam hal ini perlu menganalisa selisih biaya yang digunakan perusahaan sehingga tercapainya efisiensi yang optimal. (Harmoko Sukayat Dewi, 2023).

Biaya produksi merupakan pembiayaan pengolahan bahan mentah ke bahan jadi dan pengolahan bahan mentah tersebut terdapat biaya produksi sehingga dapat disebut juga harga pokok produksi. Biaya produksi adalah sekumpulan pembiayaan yang dibiayai perusahaan

untuk membiayai produksi barang tertentu. (Asep Mulyana, 2018).

Perusahaan dalam kegiatan produksinya memerlukan tempat berupa gedung, tanah, pabrik untuk tempat usahanya, karyawan atau tenaga kerja operasional, peralatan kerja berupa mesin atau alat kerja, maintenance berupa listrik, telfon, air, bahan baku, dan lainnya yang disesuaikan dengan keperluan perusahaan. Perusahaan membiayai faktor produksi tersebut dalam bentuk pengorbanan yang diusahakan dalam kegiatan produksi dengan kata lain dinamakan biaya produksi (Ramdani et al., 2020).

Harga pokok untuk penentuan produksi menjadi beban yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha, pengukuran beban kedalam bentuk satuan nilai dan dihitung untuk mengetahui perolehan laba perusahaan (Pratama, Hamid, 2021). Harga pokok produksi adalah beban yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan usaha, baik dari bahan baku, produk dalam proses produksi, produk diselesaikan pada jangka waktu tertentu. Pembebanan biaya yang dilakukan ini merupakan biaya produksi, sehingga setelah penghitungan disebut menjadi harga pokok produksi. (Yusril, Jeniusman, Sahat. 2023).(Afif, 2019)

Menentukan harga pokok produksi merupakan sangat penting dalam kegiatan usaha, di dalam proses bahan baku hingga menjadi bahan jadi diperlukan pembiayaan yang tidak sedikit dikeluarkan oleh perusahaan, antara lain beban bahan baku, tenaga kerja langsung, dan beban pabrik tidak langsung. Perhitungan pembiayaan tersebut wajib dilakukan guna penentuan besarnya biaya produksi pada suatu produk dalam penentuan harga pokok produksi. (Agung, Bambang et all. 2020).

Laba merupakan hasil usaha dari suatu aktivitas perusahaan atau dengan kata lain sebuah kegiatan yang menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Laba diperoleh dari hasil penjualan dikurangi beban harga produksi dan lainnya dalam mendukung operasionalnya perusahaan,

sehingga, pihak manajemen membuat keperluan perencanaan yang baik sebelum melaksanakan proses produksi dan operasionanya. Perolehan laba menjadi acuan dalam mengukur kesuksesan manajemen perusahaan dengan kinerjanya yang efektif dan efisien. (Nurdelawati, 2021)(Anwar et al., 2023)

PT. Kayu Abadi Timur merupakan perusahaan yang didirikan di Indonesia Timur yang dibentuk oleh sebuah keluarga dan usahanya di bidang pemotongan kayu khususnya kayu dari pohon meranti, berlokasi di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Fiena Liesela, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Perusahaan telah melakukan kegiatan usahanya kurang lebih selama 10 tahun, namun dalam kegiatannya belum dapat mengklasifikasikan dengan baik maupun penghitungan harga pokok produksi dan laba dalam kegiatan usahanya. Permasalahan yang ada adalah bagaimana PT. Kayu Abadi Timur menghitung selisih biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi serta perolehan laba kotor atas kegiatan usahanya.

Penggunaan metode penelitian di PT. Kayu Abadi Timur yang berlokasi di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Fiena Liesela, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data tersedia adalah data kualitatif dan kuantitatif berupa wawancara secara langsung ke pimpinan mengenai gambaran perusahaan dan pada bagian keuangan tentang data pelaporan pencatatan keuangan untuk menganalisa dan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan perhitungan pembiayaan produksi dan penghitungan harga pokok produksi.

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan biaya memakai metode *job order costing* dan perhitungan rumus dasar penentuan harga pokok secara pendekatan full costing (Afif, 2019). Teknik Analisa data menggunakan analisa pembiayaan produksi yang menjelaskan selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja, biaya overhead

pabrik, selisih terkendali, selisih volume, penentuan harga pokok produksi dan laba kotor pada PT. Kayu Abadi Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pengumpulan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu: metode harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok bagi perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan. Sedangkan metode harga pokok proses digunakan bagi perusahaan yang memproduksi atas dasar pemenuhan persediaan barang jadi. PT. Kayu Abadi Timur merupakan perusahaan kayu dalam menganalisa biaya produksi diperlukan laporan pembiayaan produksi dan dalam penetapannya.

Metode penentuan pengumpulan harga pokok produksi yang dipakai oleh

perusahaan pada saat ini , yaitu metode standar. Biaya produksi aktual yang terjadi pada kegiatan sebelumnya dijadikan sebagai dasar untuk penentuan harga pokok. PT. Kayu Abadi Timur Perhitungan harga pokok produksi kayu menggunakan metode full costing, adapun unsur-unsur biaya produksi terdiri dari:

A. Data Kartu Biaya Standar Produk

1. Bahan Baku Langsung
Berdasar data keuangan di PT. Kayu Abadi Timur diketahui biaya bahan baku langsung kayu meranti dengan kuantitas 0,031 per unit meter kubik dengan harga kuantitas sebesar Rp. 2.200.000,- permeter kubik dan biaya perunit sebesar Rp. 82.500,-.
2. Tenaga Kerja Langsung
Terdapat tiga departemen di PT. Kayu Abadi Timur dalam pembiayaan tenaga kerja langsung pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja langsung

Unit Kegiatan	Jam Kerja Standar	Upah Jam Kerja Standar (Rp)	Biaya Per-Unit (Rp)
A. Dept I			
1. Planner	0,25	2,783	695,75
2. Potong Tepat	0,50	2,783	1.391,50
B. Dept II			
1. Konstruksi	0,50	2,783	1.391,50
2. Assembling	0,50	2,783	1.391,50
3. Free Finishing	0,50	2,783	1.391,50
C. Dept III			
1. Finising Akhir	1.00	2,783	2.783,00
2. Packing	0,50	2,783	1.391,50
Jumlah			10.436,25

Sumber : Data diolah, 2024

3. Overhead Pabrik
Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan proses

produksi di tiga departemen, dapat seperti data pada tabel 2. Di bawah ini :

Tabel 2. Biaya Overhead Pabrik

Unit Kegiatan	Jam Kerja Standar	Upah Jam Kerja Standar (Rp)	Biaya Per-Unit (Rp)
A. Dept I	0,75	1.669,80	1.252,35
B. Dept II	1,50	1.669,80	1.113,20
C. Dept III	1,50	1.669,80	1.113,20
			3.478,70

Sumber : Data diolah, 2024

B. Analisa Selisih Biaya Produksi

1. Selisih Bahan Baku

a. Selisih Harga Bahan Baku

Analisa pembelian bahan baku yang sesungguhnya ternyata lebih

rendah jika dibandingkan penetapan standar harga bahan baku sebesar Rp. 50.000,- sehingga menguntungkan. Hasil analisa selisih harga bahan baku pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisa Selisih Harga Bahan Baku

Bahan Baku	Kuantitas Standar Per-Unit	Harga Standar Per-m3 (Rp)	Harga Aktual Per-m3 (Rp)	Selisih (Rp)
Kayu Meranti	0,031	2.200.000	2.150.000	50.000

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, maka PT Kayu Abadi Timur Mengalami selisih harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. Per-m3, sehingga pengadaan bahan menjadi lebih ekonomis.

memperoleh efisiensi yang tinggi, yaitu selisih yang diperoleh sebesar Rp. 775.000,- Dimana selisih tersebut dapat mempengaruhi harga pokok produksi. Hasil Analisa kuantitas bahan baku pada Tabel 4.

b. Selisih Kuantitas bahan Baku

Analisa penggunaan bahan baku PT. Kayu Abadi Timur

Tabel 4. Analisa Selisih Kuantitas Bahan Baku

Bahan Baku	Kuantitas Standar Per-Unit	Jumlah Unit	Harga Standar Per-m3 (Rp)	Harga Aktual Per-m3 (Rp)	Selisih (Rp)
Kayu Meranti	0,031	500	34.100.000	33.325.000	775.000

Sumber : Data diolah, 2024

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

a. Selisih Biaya Upah Tenaga Kerja

Analisa biaya upah tenaga kerja standar dan upah tenaga kerja aktual terjadi selisih merugi, ini

dikarenakan standar upah tenaga kerja lebih kecil dari upah t aktual. Hasil analisa selisih biaya upah tenaga kerja pada Tabel 6.

Tabel 5. Analisa Selisih Biaya Upah Tenaga Kerja

Unit Kegiatan	Jumlah Jam Standar	Upah Standar Per-Jam (Rp. 2.800)	Upah Aktual Per-jam (Rp. 3.000)	Selisih (Rp)
A. Dept I	3.680	10.304.000	11.040.000	(736.000)
B. Dept II	3.960	13.888.000	14.880.000	(992.000)
C. Dept III	4.800	13.440.000	14.400.000	(960.000)
		37.632.000	40.320.000	(2.668.000)

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas, maka biaya upah tenaga kerja dari ketiga departemen perusahaan mengalami selisih rugi sebesar Rp. 2.668.000. hal bermakna bahwa telah terjadi pemborosan biaya tenaga kerja selama kegiatan produksi sebesar Rp. 2.668.000. Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis factor-faktor penyebab terjadinya pemborosan tersebut.

b. Selisih Biaya Efisiensi Tenaga Kerja

Analisa selisih biaya efisiensi antar departemen diketahui bahwa pada departemen I menghasilkan selisih keuntungan sebesar Rp. 584.000,-, Departemen II memperoleh selisih keuntungan sebesar Rp. 1.078.000,-, namun untuk departemen III terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 15.000,-. Hasil Analisa selisih biaya efisiensi tenaga kerja pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisa Selisih Biaya Efisiensi Tenaga Kerja

Unit	Jam Kerja Standar	Jam Kerja Upah Standar Per-Jam (Rp. 2.800)	Jam Kerja Aktual	Jam Kerja Upah Aktual (Rp. 3.000)	Selisih (Rp)
A. Dept I	3.680	10.304.000	3.240	9.720.000	584.000
B. Dept II	4.960	13.888.000	4.270	12.810.000	1.078.000
C. Dept III	4.800	13.440.000	4.485	13.445.000	(15.000)
	13.440	37.632.000	11.995	35.985.000	1.647.000

Sumber : Data diolah, 2024

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik Penganggaran biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan selama periode 2023, dapat terlihat pada Tabel 7. Dibawah ini :

Tabel 7. Penetapan Standar Biaya Overhead Pabrik

Uraian	Dept I	Dept II	Dept III
1. Produk Standar	500	500	500
2. Jam Kerja Standar	3.680	4.960	4.800
3. BOP Variabel			
a. Upah tidak langsung	8.500.000	4.900.000	4.850.000
b. Bahan penolong			
c. Listrik	0	2.350.000	3.150.000
d. Perawatan mesin	2.800.000	2.500.000	2.650.000
e. Kesehatan	1.500.000	1.200.000	1.800.000
Total BOP Variabel	<u>1.800.000</u>	<u>1.500.000</u>	<u>1.850.000</u>
4. BOP Tetap	14.600.000	12.450.000	14.300.000
a. Penyusutan Pabrik			
b. Penyusutan Mesin	1.250.000	1.250.000	1.250.000
c. Asuransi	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Total BOP Tetap	<u>1.580.000</u>	<u>1.580.000</u>	<u>1.580.000</u>
	4.030.000	4.030.000	4.030.000
Total BOP	18.630.000	16.840.000	18.330.000

Sumber : Data diolah, 2024

Analisa upah biaya overhead pabrik dari 3 departemen untuk

pembiayaan overhead pabrik dibagi jam kerja standar

berdasarkan penetapan standar oleh PT. Kayu Abadi Timur sebagai berikut :

- 1) Departemen I
 - a) Upah BOP variable sebesar Rp. 3.967,40
 - b) Upah BOP tetap sebesar Rp. 1.095,11
 - c) Total BOP kapasitas normal sebesar Rp. 5.062,50
- 2) Departemen II
 - a) Upah BOP variable sebesar Rp. 2.510,08
 - b) Upah BOP tetap sebesar Rp. 812,50
 - c) Total BOP kapasitas normal sebesar Rp. 3.395,16
- 3) Departemen III
 - a) Upah BOP variable sebesar Rp. 2.979,16

b) Upah BOP tetap sebesar Rp. 839,58

c) Total BOP kapasitas normal sebesar Rp. 3.818,75

C. Metode Analisa Biaya Overhead Pabrik

1. Selisih Terkendali

Pembiayaan selisih terkendali konsekuensi dari perbedaan antara biaya overhead pabrik sebenarnya dengan biaya overhead pabrik standar di jam dalam kapasitas normal.

Analisa selisih terkendali disimpulkan bahwa penggunaan biaya overhead pabrik ketiga departemen menguntungkan, yaitu Dept I sebesar Rp. 2.132.240,- Dept II sebesar Rp. 979.000,- dan Dept III sebesar Rp. 1.519.000,-. Hasil Analisa selisih terkendali pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisa Selisih Terkendali

Uraian	Dept I (Rp)	Dept II (Rp)	Dept II (Rp)
BOP Dalam Proses Produksi	16.500.000	15.500.000	16.810.000
Selisih			
Jam kerja standar x Upah BOP Tetap	4.030.000	4.030.000	4.030.000
Jam kerja standar x Upah BOP variable	14.602.240	12.449.600	14.299.200
Selisih Terkendali	2.132.240	979.600	1.519.200

Sumber : Data diolah, 2024

2. Selisih Volume

Pembiayaan selisih volume merupakan selisih beda anggaran pada kepastian jam kerja standar dengan biaya overhead pabrik pembebanan produk dalam proses.

Analisa selisih volume disimpulkan bahwa penggunaan

biaya overhead pabrik pada setiap departemen menguntungkan, yaitu pada Dept I sebesar Rp. 1.897.760,-, Dept II sebesar Rp. 3.050.400,- dan Dept III sebesar Rp. 2.510.800,-. Hasil Analisa selisih volume pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisa Selisih Volume

Uraian	Dept I (Rp)	Dept II (Rp)	Dept II (Rp)
BOP Dalam Proses Produksi	16.500.000	15.500.000	16.810.000
Jam kerja standar x Upah BOP variable	14.602.240	12.449.600	14.299.200
Selisih Volume	1.897.760	3.050.400	2.510.800

Sumber : Data diolah, 2024

D. Penetapan Harga Pokok Produksi

Manajemen PT. Kayu Abadi Timur menetapkan harga pokok produksi menggunakan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu laporan harga pokok produksi berdasarkan biaya overhead pabrik dalam proses produksi terjadi pada tahun sebelumnya dan untuk

selanjutnya dibandingkan dengan harga pokok produksi actual yang terjadi saat ini. Harga pokok produksi ditetapkan PT. Kayu Abadi Timur yaitu, pada Dept I sebesar Rp. 82.802.280,-, Dept II sebesar Rp. 113.289.800,- dan Dept III sebesar Rp. 144.909.860,-. Harga pokok produksi pada Tabel 10.

Tabel 10. Harga Pokok Produksi

Uraian	Dept I (Rp)	Dept II (Rp)	Dept II (Rp)
1. Biaya Produksi			
a. Persediaan awal	46.550.000		
b. Pembelian	<u>38.800.000</u>		
c. Bahan baku tersedia	83.350.000		
d. Persediaan akhir	<u>32.000.000</u>		
Jumlah pemakaian produk	53.350.000		
2. Barang setengah jadi	0	82.802.280	82.802.280
3. Biaya tenaga kerja langsung	10.304.000	13.888.000	13.440.000
4. Biaya overhead pabrik	<u>18.630.000</u>	<u>16.480.000</u>	<u>18.330.000</u>
Jumlah biaya produksi	82.284.000	113.170.280	145.059.800
5. Persediaan awal proses	<u>1.875.000</u>	<u>1.360.000</u>	<u>1.210.340</u>
6. Produk dalam proses	84.159.000	114.530.520	146.270.140
7. Persediaan akhir dalam proses	1.356.720	1.240.720	1.360.280
Harga Pokok Produksi	82.802.280	113.289.800	144.909.860

Sumber : Data diolah, 2024

E. Analisa Selisih Penetapan Harga Pokok Produksi

Berdasar harga pokok produksi terdapat selisih biaya overhead pabrik, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi berakibat pada keuntungan PT. Kayu Abadi Timur. Selisih harga pokok produksi antar departemen dapat dilihat pada pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Selisih Harga Pokok Produksi Antar Departemen

Unit	HPP Standar (Rp)	HPP Aktual (Rp)	Selisih HPP (Rp)	Sifat Selisih
A. Dept I	82.802.280	77.413.280	5.839.000	Menguntungkan
B. Dept II	113.289.800	102.792.800	10.497.000	Menguntungkan
C. Dept II	144.909.860	130.397.860	14.512.000	Menguntungkan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil Analisa pada PT selisih penetapan harga pokok disimpulkan bahwa pada setiap departemen memperoleh keuntungan dan dari proses produksi yang dijalankan sudah berjalan dengan baik dan efisien sehingga pencapaian laba yang diharapkan sesuai. Selisih harga pokok

produksi antar departemen yang ditetapkan yaitu, pada Dept I sebesar Rp. 5.839.000,-, Dept II sebesar Rp. 10.497.000,- dan Dept III sebesar Rp. 14.512.000,-.

F. Analisa Laba Kotor

Analisa biaya produksi serta laporan harga pokok produksi berguna untuk

mengetahui laba yang dihasilkan. Hasil analisa realisasi laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.820.120,- sehingga PT. Kayu Abadi Timur memperoleh keuntungan. Perubahan yang terjadi pada laba kotor di penjualan bersih terdapat selisih sebesar Rp.

102.629.450,- dan perubahan harga pokok penjualan sebesar Rp. 64.809.120,-. PT. Kayu Abadi Timur mempunyai anggaran dan realisasi sebagai penghitungan laba kotor pada Tabel 12.

Tabel 12. Anggaran dan Realisasi Laba Bruto

Uraian	Standar (Rp)	Aktual (Rp)	Selisih (Rp)
Penjualan kotor	306.580.400	410.065.400	
Potongan penjualan	(6.865.040)	(7.808.460)	
Retur penjualan	(468.300)	(380.430)	
Penjualan bersih	299.247.060	401.876.510	102.629.450
Harga pokok penjualan	106.450.800	188.483.900	
Persediaan barang jadi	144.909.860	130.397.860	
Harga pokok produksi	(98.748.600)	(101.460.580)	
Persediaan barang dijual	152.612.060	217.421.180	64.809.120
Laba Kotor	146.612.060	184.455.330	37.820.120

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis laba kotor di atas, maka perusahaan pada periode 2023 mengalami selisih laba kotor menguntungkan sebesar Rp. 37.820.120. Hal ini bermakna bahwa kegiatan perusahaan selama satu periode mendapatkan keuntungan kotor yang meningkat dalam kegiatan bisnisnya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Analisis perhitungan pada PT. Kayu Abadi Timur diperoleh biaya bahan baku dalam proses produksi terjadi selisih menguntungkan sebesar Rp. 775.000,-, Biaya tenaga kerja diperoleh keuntungan pada Dept I sebesar Rp. 584.000,- dan Dept III sebesar Rp. 1.078.000,-, namun pada Dept II terjadi selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 15.000,-. Untuk Biaya overhead pabrik pada metode selisih terkendali ke tiga departemen menguntungkan yaitu Dept I sebesar Rp. 2.132.240,-, Dept II sebesar Rp. 979.600,- dan Dept III sebesar Rp. 1.519.200,-, sedangkan dalam metode selisih volume untuk ketiga departemen juga menguntungkan, yaitu Dept I sebesar Rp.1.897.760,-, Dept II sebesar Rp. 3.050.400,- dan Dept III sebesar Rp.

2.510.800,-. Analisis pada harga pokok produksi PT. Kayu Abadi Timur menganggarkan sebesar Rp. 144.909.860,- sedangkan harga pokok produksi sesungguhnya sebesar Rp. 130.397.860,- sehingga terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 14.512.000,-. Dan laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.820.120,-, sehingga perubahan laba kotor pada penjualan bersih sebesar Rp. 102.629.450 dan perubahan harga pokok penjualan sebesar Rp. 64.809.120,-. Implikasinya berdasarkan hasil analisis selisih laba kotor, maka diperoleh peningkatan keuntungan yang dialami perusahaan, walaupun masih ada pemborosan pada biaya yang dialami. Oleh karena itu perusahaan dimasa yang akan datang dapat menyusun anggaran lebih cermat lagi dan teliti dalam menentukan standar.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, M. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Garment Analysis the Cost of Good Manufactured To

- Determine the Selling Price of Garment Product. *Jurnal Akunida*, 5(1), 10–23.
- Agung, Bambang et all. 2020. Pengaruh Biaya Produksi, Modal Kerja, dan Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Laba Kotor <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/2661>
- Anwar, S., N. Afif, M., & Saraswati, A. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Kapas. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.215>
- Asep Mulyana. 2018. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor <http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum>
- Harmoko, Dewi. 2023. Analisis Keuntungan Usaha Petani Ikan Hias Di Desa Ciseeng Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/issue/view/Volume%206>
- Nurdelawati. 2021. Pengaruh Penetapan Harga Pokok Terhadap Laba di Toko Al-Fazza Sinjai. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Pratama, R. M., & Hamid, A. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mebel Ekspor Terhadap Laba Penjualan Perusahaan CV. Dolphin Industries. *Jurnal Studi Bisnis Dan Administrasi*, Vol. 1 No. 2
- Rachman, M. F. F. B., Setiawan, A. B., & Hambani, S. (2023). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UKM KERANG. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 987-999.
- Ramdani, D., Merida, & Et.al. 2020. Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur). Yogyakarta: CV Markumi.
- Triwidatin, Y., Jamaludin, A., Afif, M. N., & Hurriyaturrohman, H. (2022). Pengaruh Penetapan Harga Pokok Produksi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Akunida*, 8(1), 65–75. <https://doi.org/10.30997/jakd.v8i1.4872>
- Yusril, Jeniusman, Sahat. 2023. Analisis pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Naulu Sibolga, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol 1 No. 2. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JISE/article/download/114/99>